

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar adalah suatu bentuk interaksi yang berlangsung antara pengajar dan siswa dalam sebuah lingkungan belajar.¹ Pada proses pembelajaran membutuhkan suatu bahan ajaran. Fiqih adalah ilmu yang mengkaji ketentuan-ketentuan syariat, khususnya yang berkaitan dengan aspek amaliyah (praktik), dengan berlandaskan pada dalil yang jelas dari Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad. Pembelajaran Fiqih pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses pengiriman materi fiqih dari asalnya atau pengajar menggunakan cara atau alat tertentu untuk disampaikan kepada penerima, yaitu siswa.

Merupakan tujuan yang terpuji bahwa semua sekolah, baik negeri maupun swasta, harus menawarkan mata pelajaran Fiqih (Hukum Islam) agar siswa dapat mengembangkan pemahaman rasional tentang hukum Islam. Memahami dan menguasai prinsip-prinsip dasar Fiqih Islam menjadi semakin penting, sehingga studi mata pelajaran ini menjadi lebih penting dari sebelumnya. Di sisi lain, kurangnya persiapan guru merupakan penyebab umum kebingungan siswa dalam kelas Fiqih Islam.²

Rahmansyah menyampaikan poin yang valid bahwa guru, sebagai ahli, perlu menguasai materi agar kelas menjadi menyenangkan dan nyaman

¹ Siti Fajriyani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)', *Jurnal Pendidikan*, 2.10 (2016), 20–40.

² Maimunah, 'Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 142 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>>.

bagi siswa, tetapi karena berbagai alasan, guru tidak selalu memasukkan media pembelajaran ke dalam pelajaran mereka. Perlu ada perubahan dalam cara guru secara aktif menyampaikan informasi.³

Penyebab yang paling umum, menurut Alwi, adalah ketidaktahuan pendidik tentang nilai media dan kesulitan mereka dalam memilih bentuk media yang tepat untuk dimasukkan ke dalam pelajaran mereka. Karena penggunaan media membutuhkan perencanaan yang ekstensif, keterbatasan waktu menjadi kendala lain. Sebagai komplikasi tambahan, pendidik seringkali kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan materi pengajaran mereka sendiri.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa. Dalam proses tersebut, pendidik memegang peranan yang sangat krusial dalam mendukung siswa untuk mendapatkan ilmu serta ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya⁵.

Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan ulang suatu materi dengan memakai bahasanya atau istilah-istilahnya sendiri.⁶ Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman merupakan kemampuan dalam menafsirkan atau menyampaikan kembali informasi dengan kata-kata sendiri.⁷ Anas Sudijono menyampaikan, pemahaman (*comprehension*)

³ Rahmasyah, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Melalui Workshop Di SMP Negeri 1 Pantai Labutle', *Jurnal Biolokus*, Vol. 3 No. (2021), 238–39.

⁴ Said Alwi, 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran', *Itqan*, Vol 8 No. (2017), 149–50.

⁵ Wilda Amananti, *Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Kartu Gambar Di Kelas VIII SMP Ma'had Miftahurrazaq Pao Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*, 2024, iv.

⁶ Amananti, iv.

⁷ Djaali, 'Psikologi Pendidikan', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2011, 77.

adalah kemampuan individu untuk memahami atau menangkap suatu hal setelah informasi itu diperoleh dan disimpan dalam ingatan. Seorang siswa dinyatakan memahami apabila ia mampu menjelaskan atau menguraikan kembali materi tersebut secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁸

Menurut Winkel dan Mukhtar (dalam bukunya Sudaryono) menyatakan bahwa pemahaman (pengertian) adalah kemampuan individu untuk memahami arti dan inti dari materi yang dipelajari, yang ditunjukkan melalui kemampuan menguraikan inti dari sebuah teks atau mengubah informasi yang disajikan ke dalam wujud yang berbeda.⁹ Pemahaman merupakan salah satu hasil belajar yang ditunjukkan ketika siswa dapat menyampaikan ulang isi dari bahan yang telah dibaca atau didengarnya dengan susunan kalimat sendiri, memberikan contoh lain selain yang sudah dicontohkan oleh seorang guru, serta menerapkan petunjuk atau konsep tersebut pada situasi yang berbeda.¹⁰ Pemahaman merupakan salah satu indikator kemampuan yang berhasil diraih setelah siswa menjalani proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, setiap pelajar memiliki kemampuan yang beragam dalam mengerti bahan yang diajarkan. Sebagian siswa mampu menangkap dan menguasai materi secara keseluruhan, sementara yang lain belum dapat mengambil makna secara mendalam sehingga pencapaiannya masih sebatas pada tahap mengetahui.¹¹

⁸ Anas Sudijono, 'Pengantar Evaluasi Pendidikan', Jakarta: Rajawali Pres, 2011, 50.

⁹ Sudaryono, 'Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran', Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, 44.

¹⁰ Sudjana N, 'Penelitian Hasil Belajar Mengajar', Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, 24.

¹¹ Ririn Sulfiandi, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pentingnya Pembelajaran Renang Di Sekolah Sma Negeri 1 Teluk Dalam (Simeulue)', 2023, 1-87.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman yaitu kemampuan atau keahlian siswa dalam menangkap dan menguasai materi yang dipelajari. Tingkat pemahaman tersebut dapat diukur melalui berbagai bentuk penyusunan instrumen tes, seperti penyajian dalam bentuk gambar maupun tes objektif, misalnya pilihan ganda dan opsi benar atau salah.¹²

Terdapat beberapa faktor atau elemen yang bisa meningkatkan pemahaman siswa, antara lain perbaikan proses pembelajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, penyediaan waktu belajar yang memadai disertai pemberian umpan balik, serta peningkatan motivasi belajar. Dalam usaha meningkatkan proses belajar, salah satu tindakan yang bisa diambil adalah memanfaatkan media kartu gambar sebagai sarana pendukung dalam kegiatan mengajar.¹³

Berdasarkan hasil dari tahap wawancara, permasalahan yang dilakukan kepada guru pendidikan agama islam MI Hidayatul Muta'alimin, yakni : (1) Dalam mengajar jarang menggunakan media penunjang pembelajaran, karena keterbatasan sarana dan prasarana, (2) Siswa kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan materi, (3) Siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung karena media atau alat dalam pembelajaran yang diterapkan tidak cukup beragam, (4) Siswa kurang merespon disaat diberikan pertanyaan karena belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan, (5) Kelas kurang kondusif jika guru tidak bisa menguasai kondisi kelas, (6) Terbatasnya penggunaan model

¹² Amananti, IV.

¹³ Syarifan, 'Motivasi Belajar', *LAPIS-PGMI*, 2009, 8.

dalam suatu pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi salah satu kendala dalam proses belajar. Guru juga menambahkan bahwasannya siswa kelas VI banyak yang harus diberikan edukasi mengenai apa yang ada dilakukan disetiap harinya, termasuk dalam memahami apa yang mereka konsumsi setiap hari. Karena memang lingkungan pada daerah sekitar sekolah kurang mendukung. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Strategi pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti yaitu penerapan dari sebuah model pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa agar menjadi aktif, responsif, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep, agar suatu sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan adanya penerapan media pembelajaran.¹⁴

Kata media adalah bentuk jamak dari kata *medius* yang artinya perantara atau tengah.¹⁵ Menurut Kristanto, media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau sebagai materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, pemikiran, dan emosi siswa dalam proses belajar untuk memenuhi sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁴ Muhammad Ardani Azzaki, wawancara langsung, Guru Fiqih MI Hidayatul Muta'alimin, Kediri, 5 Oktober 2024

¹⁵ Khusnul Diahtratri, 'Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. Skripsi. Pacitan', *Khusnul Diahtratri.2022*, 5.3 (2022), 248–53.

¹⁶ Hirra Eka Ermanda, 'Pengembangan Media Computer Assisted Instruction Pada Materi Tata Cahaya Dalam Pengambilan Gambar Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Kelas XI Multimedia Di SMK Yapalis Krian', *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 9 No. (2018), 1–2.

Menurut Hariyono, media pembelajaran berperan saat menyajikan informasi pada akhirnya lebih menarik, memudahkan penafsiran suatu data, serta menyederhanakan materi sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media dapat memperdalam suatu pemahaman dalam proses belajar-mengajar, karena mampu membangkitkan motivasi dan minat seorang siswa.¹⁷

Media pembelajaran memiliki arti yaitu semua bentuk materi atau alat yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan sebuah informasi, ide, atau keterampilan kepada siswa. Media ini dapat berupa cetak, audio, video, multimedia, atau kombinasi dari semua ini. Media pembelajaran bertujuan untuk mendorong terlaksananya pembelajaran yang efektif, menarik, dan interaktif, membantu pembelajar dalam memahami dan menginternalisasi materi.¹⁸ Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi baru, meningkatkan pemahaman, serta mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pengembangan dari sebuah media pembelajaran, penulis menggunakan metode R&D, dimana metode ini diterapkan untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Dalam prosesnya, metode ini melibatkan beberapa langkah, seperti analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk dan evaluasi. Metode ini merupakan teknik menciptakan hal baru atau produk baru (inovasi), salah

¹⁷ Mohamad Hariyono, 'Geoshape Digital: Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No., 37–38.

¹⁸ Anisah Agustin, 'Media Pembelajaran Cetak: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh', 2024.

satunya berupa media yang dimana bisa menunjang proses belajar. Sebab dalam proses pembelajaran siswa akan tertarik jika terdapat inovasi dalam menyampaikan materi, maka dibutuhkannya inovasi berupa media pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Menurut Amelia, metode *Card Sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa dalam mengelompokkan kartu sesuai dengan kriteria tertentu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep serta meninjau kembali materi yang selesai dipelajari.¹⁹ Tujuan utama dari strategi ini yaitu untuk menunjang seorang siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara aktif. Media ini menekankan siswa kepada kemampuan menganalisis materi, kerjasama tim, berpikir sistematis dan pengambilan keputusan. Penerapan media pembelajaran *Card Sort* juga sebagai inovasi dalam aktivitas belajar-mengajar dan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas. Karena media ini menampilkan gaya belajar berupa permainan, dimana siswa pasti akan lebih aktif dan tanggap saat proses pembelajaran.

Proses belajar dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami sebuah materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan kerja sama, melatih berpikir kritis, serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena dalam prosesnya memberikan kesempatan kepada

¹⁹ Eka Amelia, 'Implementasi Metode Card Sort Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di MI YMI Wonopringgo 01 Kabupaten Pekalongan', *Etheses UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2025.

siswa untuk berperan aktif, baik dalam segi fisik maupun mental. Dengan demikian, antusiasme siswa tampak dalam keikutsertaan setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, penggunaan media kartu yang dirancang sekreatif mungkin dapat memberikan stimulus dan daya tarik tersendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar²⁰.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muflichatus Nur Fadilah mengembangkan media *Card Sort* berbasis mind mapping untuk siswa kelas IV.²¹ Penelitian ini menggunakan model R&D dengan tiga tahap: Definisi, Desain, dan Pengembangan. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa mengkategorikan jenis pekerjaan penghasil barang dan jasa, dengan persentase respon positif mencapai 98,75% dari siswa.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Atep Lesmana dkk.²² Penelitian ini menggunakan media *Card Sort* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari (2-tailed) adalah sebesar 0,001. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Card Sort* memberikan pengaruh pada tingkat sedang terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS.

²⁰ Deni Indrawan and Ichsan Ichsan, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Di Madrasah Ibtidaiyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2099–2107 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>>.

²¹ Muflichatus Nur Fadilah, Arya Setya Nugroho, and Iqnatia Alfiansyah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Card Sort Berbasis Mind Mapping Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2.1 (2024), 123–35.

²² Atep Lesmana and others, 'Card Sort Untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPAS', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul, **Pengembangan Media *Card Sort* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih Makanan Halal dan Haram Kelas 6 di MI Hidayatul Mutta'alimin.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media *Card Sort* pada materi fiqih makanan halal dan haram kelas VI di MI Hidayatul Muta'alimin?
2. Bagaimana kelayakan media *Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih makanan halal dan haram kelas VI di MI Hidayatul Muta'alimin?
3. Bagaimana analisis media *Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih makanan halal dan haram kelas VI di MI Hidayatul Muta'alimin?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk menjelaskan pengembangan media *Card Sort* pada materi fiqih makanan halal dan haram kelas VI di MI Hidayatul Muta'alimin.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran fikih materi makanan halal dan haram di kelas VI MI Hidayatul Muta'alimin.
3. Untuk menganalisis pemahaman siswa setelah pengembangan media *Card Sort* pada materi fiqih makanan halal dan haram kelas VI di MI Hidayatul Muta'alimin.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Fokus produk penelitian ini adalah media pembelajaran *Card Sort* yang dimana sesuai dengan materi, maka spesifikasinya sebagai berikut :

1. *Card Sort* sesuai dengan materi pembelajaran kelas VI dengan tema makanan halal dan haram.
2. Media *Card Sort* berbentuk kartu berbahan kertas glossy.
3. Bentuk media pembelajaran *Card Sort* mempunyai ukuran 6 x 9 cm dengan menggunakan kertas glossy dan dilaminating.
4. Media *Card Sort* didesain dengan bentuk dua dimensi dimana sisi depan berisikan gambar atau kalimat dan sisi belakang logo kartu makanan halal dan haram serta logo UIN Syekh Wasil Kediri.
5. Media *Card Sort* meliputi aspek materi dan aspek gambar.
6. Jumlah lembar media *Card Sort* berjumlah 80 lembar, dengan rincian 40 lembar berisikan pertanyaan dan 40 lembar berisikan jawaban yang dimana dari 80 lembar itu akan dibagi menjadi 2 kelompok, dengan rincian 20 lembar pertanyaan dan 20 lembar jawaban per tim nya.
7. Media pembelajaran *Card Sort* dapat digunakan secara berkelompok.
8. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini bersifat praktis, karena mudah untuk dibawa kemana saja. Sehingga, dapat digunakan baik dalam pembelajaran di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor).
9. Media yang dikembangkan dilengkapi dengan buku pedoman.
10. Media pembelajaran ini mudah diadaptasi oleh guru kelas lain karena ekonomis dan proses pembuatannya mudah.

11. Media ini dikemas dalam box agar tidak mudah rusak

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan beragam manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaat dalam menambah wawasan mengenai upaya peningkatan pemahaman siswa, khususnya pada pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penerapan sebuah model pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan media *Card Sort* diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, serta dapat memberikan informasi mengenai media pembelajaran *Card Sort*.
- b. Bagi Guru, melalui model pembelajaran berupa penerapan media *Card Sort* diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang diterapkan lebih beragam.
- c. Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran berupa *Card Sort* diharapkan siswa lebih aktif di kelas dan siswa dapat memahami lebih mendalam terkait materi makanan halal dan haram.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan peluang terhadap peneliti untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji.

Melalui proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi baru yang menambah wawasan dalam bidang tertentu.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Media pembelajaran *Card Sort* dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat beberapa asumsi serta keterbatasan yang menjadi bagian dari penelitian ini, meliputi:

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian adalah pernyataan yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian, meskipun kebenarannya belum sepenuhnya diverifikasi. Asumsi ini berfungsi sebagai landasan yang kuat dalam menentukan arah penelitian, memperjelas variabel yang menjadi fokus kajian, serta merumuskan hipotesis yang akan diuji.

- a. Belum ada media pembelajaran berbasis *Card Sort* di kelas VI khususnya pada materi Fiqih di MI Hidayatul Muta'alimin.
- b. Penyampaian materi sebatas metode konvensional berupa ceramah, sehingga belum ada penerapan media khususnya berupa *Card Sort* di MI Hidayatul Muta'alimin.
- c. Media *Card Sort* dikembangkan secara kreatif dan metode penyampaian materi dengan media adalah sebuah inovasi dalam mengajar, sehingga menarik perhatian siswa untuk berfikir.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan dalam suatu penelitian adalah kelemahan atau kendala yang tidak dapat dihindari dalam proses penelitian.

- a. Peneliti memfokuskan pembuatan produk media pembelajaran *Card Sort* bagi siswa kelas VI MI Hidayatul Muta'alimin.
- b. Materi pembelajaran dibatasi pada materi pembelajaran Fiqih kelas VI dengan tema makanan halal dan haram.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung judul dan permasalahan yang dikaji, peneliti mengemukakan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dari Risda Lailul Yulfa Fitris, dkk (2024), penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu Vipantako pada materi makanan halal dan haram dalam pembelajaran Fiqih kelas VI MI/SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Vipantako mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna²³.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan materi yang dibahas yaitu pada materi Fiqih makanan halal dan haram dan subjek penelitian yaitu pada siswa kelas VI. Adapun perbedaannya terletak pada jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Vipantako, sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran *Card Sort*.

2. Penelitian dari Muflichatus Nur Fadilah (2024), Dalam penelitian ini dikembangkan media pembelajaran *Card Sort* berbasis *Mind Mapping*

²³ Asnal Fitria, Risda Lailul Yulfa; Hidayah, Khamidatun; Mala, 'Pengembangan Media Vipantako Materi Makanan Halal Dan Haram Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI MI/SD', *Jurnal Nabest*, 3 (2024).

yang ditujukan bagi siswa kelas IV. Menggunakan model R&D, Hasil validasi media memperoleh persentase sebesar 92,5%, sedangkan dari validasi materi yaitu mencapai 93,75%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Relevansi letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode yang digunakan, yaitu *Research and Development* (R&D), serta pada penggunaan media pembelajaran *Card Sort*. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada subjek tingkatan kelas, peneliti pada kelas VI sedangkan penelitian ini pada kelas IV.

3. Penelitian dari Siti Masyitha (2024), dalam Penelitian ini memanfaatkan metode PTK guna meningkatkan pada hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS. Metode *Card Sort* diterapkan dalam dua siklus, dengan hasil menunjukkan peningkatan Dengan kenaikan rata-rata nilai siswa dari 52% menjadi 88,8%, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Card Sort* berperan signifikan dalam peningkatan hasil belajar.²⁵

Bagi peneliti, penelitian ini relevan karena berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran. Media yang digunakan sama-sama menggunakan media *Card Sort*. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan sebagai metode penelitian, berbeda dengan peneliti yang mengadopsi metode *Research and Development* (R&D). Perbedaan lebih

²⁴ Fadilah, Nugroho, and Alfiansyah.

²⁵ Siti Masyitha, Leni Malinda, and Nuri Ramadhan, 'Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1', *TEMATIK : JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DASAR*, 3.1 (2024), 102–6.

lanjut dapat dilihat dari subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V dengan mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menargetkan siswa kelas VI pada mata pelajaran Fiqih.

4. Penelitian dari Devi Maria Munte, dkk (2024), tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai acuan sejauh mana penggunaan media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema *Berbagai Pekerjaan* di kelas IV. Analisis penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian media *Card Sort* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan indeks nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test.²⁶

Aspek yang menjadikan penelitian ini relevan bagi peneliti adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan media *Card Sort*. Adapun perbedaan lebih lanjut dapat dilihat dari aspek fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada hasil belajar siswa sedangkan peneliti berfokus pada pemahaman siswa. Adapun sisi lainnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini mencakup siswa kelas IV, sedangkan fokus subjek dari peneliti ialah siswa kelas VI sebagai sasaran.

5. Penelitian dari Muhamad Tirta Gunawan dan Lutfi (2024), dalam penelitian ini, fokus diberikan pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Card Sort*. Dari observasi siklus I, diperoleh rata-

²⁶ Devi Maria Munte and others, 'Pengaruh Media Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar', 4 (2024), 2142–54.

rata skor belajar membaca siswa sebesar 67 dengan tingkat ketuntasan 79%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca. Pada tindakan siklus II, kemampuan membaca siswa meningkat, terlihat dari rata-rata skor 83 dan persentase ketuntasan sebesar 94%. Dari perbandingan hasil tindakan pada siklus I dan II, maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan media *Card Sort* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa²⁷.

Bagi peneliti, penelitian ini dianggap relevan karena fokus pada media pembelajaran, yaitu *Card Sort*. Adapun perbedaannya terletak pada konteks tujuan penelitian, penelitian ini terfokus tentang peningkatan kemampuan membaca. Sementara itu, peneliti memusatkan perhatian pada peningkatan pemahaman siswa dalam materi makanan halal dan haram.

H. Definisi Operasional

Definisi istilah memberikan penjelasan lengkap tentang istilah kunci yang digunakan dalam penelitian, yang menghilangkan keraguan. Definisi istilah penting bagi pembaca untuk memahami makna khusus dari istilah, yang mungkin berbeda dalam situasi yang berbeda.

1. Strategi

Secara umum, strategi ialah perencanaan tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan

²⁷ Muhamad Tirta Gunawan, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Metode Card Sort', *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2 (2024), 459–67.

perubahan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai hasil yang optimal.²⁸

2. Media *Card Sort*

Sebagai media pembelajaran ini, *Card Sort* berfokus pada aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa mempelajari suatu konsep, klasifikasi, dan fakta dari suatu benda, serta melakukan review terhadap materi sebelumnya.²⁹ Sebagai alat pembelajaran, media ini mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif dan pemecahan masalah, sesuai tuntutan abad 21.³⁰ Dalam praktiknya, metode ini melibatkan siswa dalam aktivitas kolaboratif dimana mereka harus mengelompokkan atau mengurutkan informasi yang terdapat pada kartu berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan ide secara mandiri, tanpa keterkaitan mendalam dengan ide lainnya. Tingkat ini menekankan penguasaan knowledge³¹.

Berdasarkan pandangan Wiggins dan McTighe, memahami mencakup kemampuan individu untuk menjelaskan, menguasai materi

²⁸ Firdilla Kurnia, 'Strategi Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Tingkatan, Dan Contohnya', *Dailysocial.id*, 2023.

²⁹ Odik Fraydika, 'Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 3 Pasaman Basart', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2021), 1–9.

³⁰ Ahtina, Syubhan Annur, and Mella Mutika Sari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kartu (Card Sort) Dengan Pendekatan STEM Pada Sub Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk Melatih Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Di SMP Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01.04 (2024), 708–14.

³¹ Dede Rosyada, 'Paradigma Pendidikan Demokratis', *Kencana Prenada Media Group*, 2004, 67.

secara mendalam, menerapkan, menafsirkan, menunjukkan empati, serta mengenal diri sendiri ³². Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan menginternalisasi materi pembelajaran ³³.

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan menafsirkan informasi melalui proses kognitif³⁴.

³² Lorin W & David R Cathwohl Anderson, 'Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen', *Pustaka Pelajar*, 2015, 404.

³³ Ahmad Susanto, 'Teori Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Prenadamedia Group*, 2016, 6.

³⁴ Silvia Santhi, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Di Sd Negeri 11 Metro Pusat', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2022), 14–16.